

## **Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Karisa Kabupaten Jeneponto Sebelum Dan Setelah Kebakaran**

Eka Suci Syam <sup>✉1</sup>, Diah Retno Dwi Hastuti<sup>2</sup>, Andi Samsir,<sup>3</sup> Abd Rahim<sup>4</sup>, Sri Astuty

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jam berdagang, lokasi berdagang, lama usaha, dan tingkat pendidikan. Sampel dari penelitian ini sebanyak 60 responden yang merupakan pedagang Pasar Sentral Karisa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan uji  $R^2$  koefisien determinasi yang sudah sesuai dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikansi (7,231%), (3,175%), (2,688%), (3,973%), (1,276%). Sedangkan jam berdagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikansi (1,276%).

**Kata Kunci:** *Modal; Jam Berdagang; Lokasi Berdagang; Lama Usaha; Tingkat Pendidikan; dan Pendapatan.*

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of capital, trading hours, trading location, length of business, and education level. The sample of this study was 60 respondents who were traders at the Karisa Central Market. The data collection technique used questionnaires and documentation. The data analysis technique in this study used the classical assumption test and hypothesis testing using the coefficient of determination test which was in accordance with the F test and t test. The results of this study indicate that the variables of capital, trading location, length of business, and education level have a significant effect on traders' income with a significance value of (7.231%), (3.175%), (2.688%), (3.973%), (1.276%). While trading hours do not affect traders' income with a significance value of (1.276%).

**Keywords:** *Capital; Trading Hours; Trading Location; Business Length; Education Level; and Income.*

---

Copyright (c) 2025 Sitti Arfah

✉ Corresponding author :

Email Address : [asriantobugis@yahoo.com](mailto:asriantobugis@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Di era modernisasi saat ini, pemerintah sedang gencar-gencarnya melakukan kegiatan pembangunan di berbagai bidang, antara lain bidang sosial budaya, politik, dan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan ekonomi mengacu pada inisiatif pemerintah untuk menyediakan kesempatan kerja dan kemakmuran ekonomi jangka panjang. Mengendalikan inflasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu inisiatif pembangunan pemerintah. Inisiatif pemerintah untuk meningkatkan lapangan kerja dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari pembangunan ekonomi. Dua tujuan mendasar dari pembangunan ekonomi adalah untuk menurunkan inflasi dan meningkatkan standar hidup rata-rata orang (Nur, 2020). Namun, hambatan terbesar bagi pertumbuhan ekonomi adalah kesenjangan dalam distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan tampaknya menjadi *trade-off* dalam pelaksanaan pembangunan. Salah satu penyebab terjadinya ketidakmerataan pendapatan adalah ketimpangan kepemilikan aset produktif yang dimiliki oleh setiap orang (Badriah, 2020). Mereka yang berpendapatan dan bermodal tinggi tentu saja akan memperoleh uang lebih banyak dibandingkan mereka yang berpendapatan dan bermodal rendah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan kegiatan penjualan antara lain modal, setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Selain modal usaha, faktor lain yang bisa mempengaruhi pendapatan yaitu lokasi usaha, lokasi tempat untuk berdagang akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena tempat atau lokasi yang strategis untuk berjualan akan mudah dijangkau oleh pembeli. Selain dua faktor tadi jam kerja juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, sesuai dengan pengamatan dan wawancara dengan beberapa pedagang, pedagang hanya memiliki waktu berdagang mulai dari jam 06.00 WITA-17.00 WITA tetapi waktu tersebut tidak dimanfaatkan semua pedagang karena beberapa dari mereka memiliki jam kerja lebih sedikit daripada yang sebenarnya dapat mereka gunakan, akibatnya peluang untuk mendapatkan lebih banyak pelanggan dan lebih banyak keuntungan semakin berkurang dengan semakin singkatnya waktu pedagang melayani pelanggan (Ma'arif, 2013).

Pasar selalu menjadi pusat perekonomian, pasar berfungsi sebagai tempat pedagang dan pembeli berinteraksi selama transaksi jual beli. Menurut Abercrombie, pasar pada umumnya adalah tempat pembeli dan penjual bertukar barang dan jasa untuk menghasilkan uang atau memuaskan keinginan pribadi (Ariani & Nurcahyo, 2014).

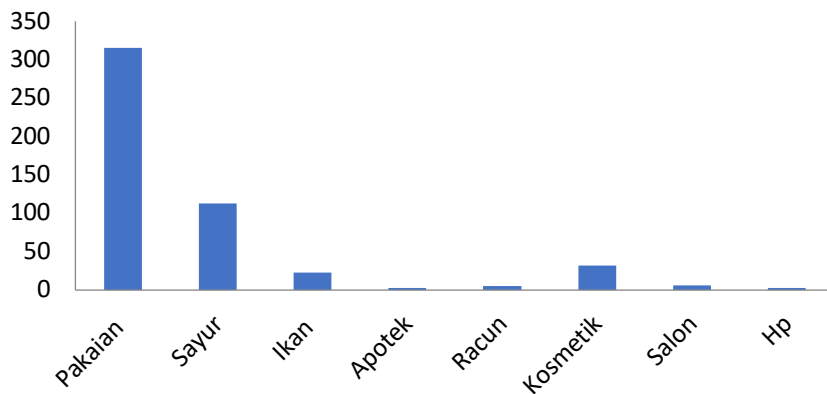
Di tinjau dari keadaan non fisik berupa pengelolaan pasar, pengaturan kebijakan dan penyuluhan kepada para pedagang pasar tradisional mengenai pemeliharaan pasar, serta kemampuan SDM para pedagang dan pengelola pasar secara teknis dan manajerial yang sangat terbatas (Pratiwi & Kartika, 2019). Manajemen pasar tidak mampu mengatasi masalah yang terjadi dan tidak mampu menciptakan pasar yang nyaman, aman dan bersih yang diinginkan masyarakat. Para pedagang juga kurang mengerti mengenai perilaku konsumen, kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki pedagang menyebabkan pedagang tidak mengetahui cepatnya perubahan terhadap selera konsumen yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu. Pasar tradisional dikelola tanpa inovasi akan mengakibatkan pasar menjadi tidak nyaman dan kompetitif.

Selain itu, banyak kendala yang dialami oleh para pedagang seperti adanya kebakaran yang melanda Pasar Sentral Karisa pada tahun 2020, Pasar Sentral Karisa memiliki jumlah pedagang sebanyak 500 pedagang, kebakaran tersebut menyebabkan seluruh pasar terbakar diantaranya 102 kios, 310 los, dan 88 pedagang emperan terbakar sehingga banyak pedagang yang bertempat di gedung pasar merasakan dampak dari kebakaran tersebut; banyak dari kios mereka hancur seluruhnya atau sebagian.

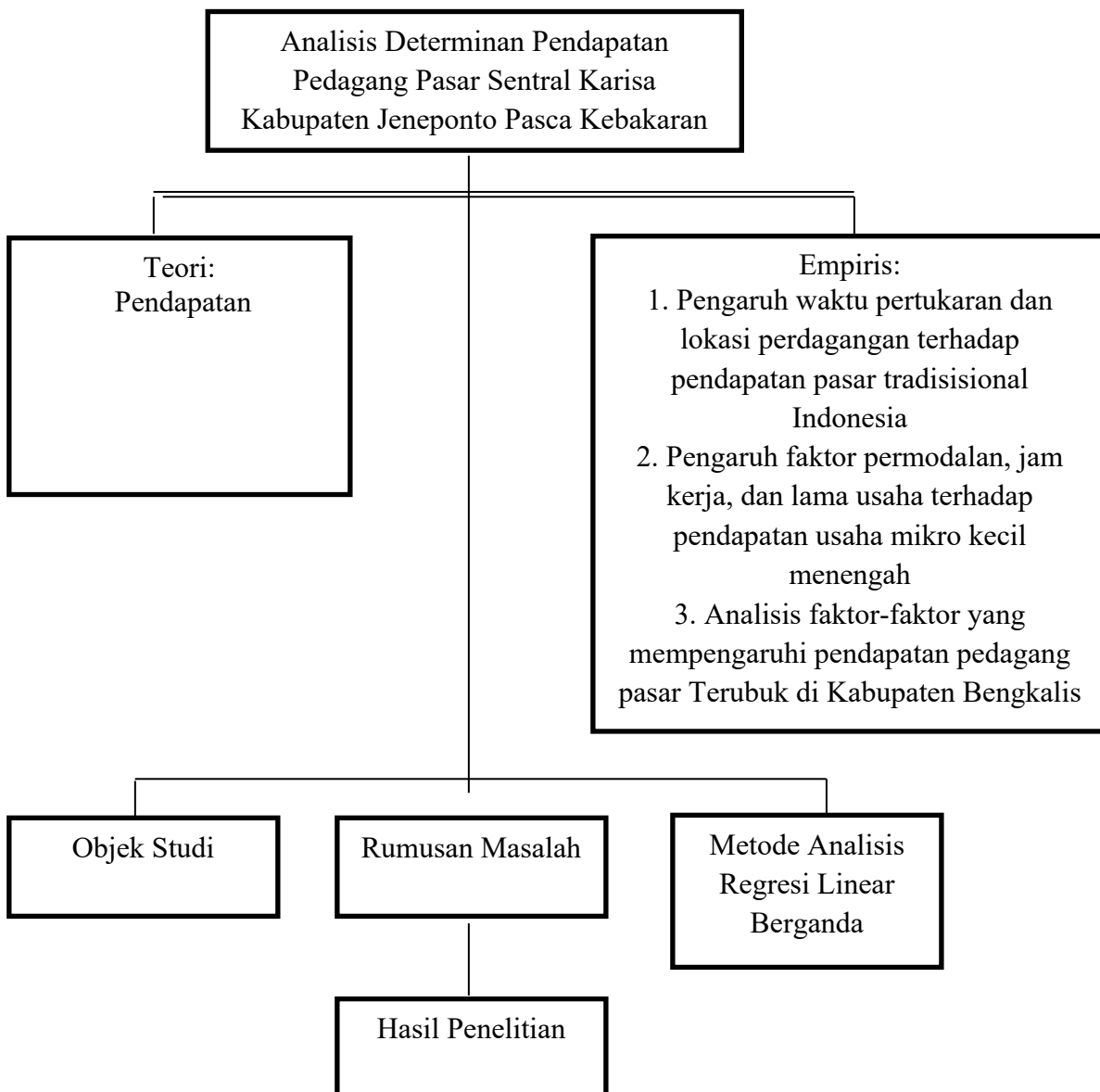
Semua operasi pasar berhasil diselesaikan, sama seperti di Pasar Sentral Karisa, namun karena kerusakan beberapa toko di sana akibat kebakaran, para pedagang di Pasar Karisa terpaksa melakukan restrukturisasi usaha yang hilang. Karena kios berukuran 2 x 1,7 meter di Pasar Karisa tidak mengkatégorikan berbagai barang, pedagang kesulitan menjangkau pembeli. Kegiatan sehari-hari para pedagang dan dampak perpindahan dari lingkungan yang dikenalnya ke lingkungan asing berdampak setelah kebakaran. Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, pedagang di Pasar Karisa harus menyusun rencana untuk mengatasi tantangan termasuk daya beli yang rendah dan kios kecil yang membuat mereka tidak nyaman dengan situasi dan kondisi. Karena perubahan tempat perdagangan, ekonomi pedagang menurun, tetapi untuk mempertahankan bisnisnya, pedagang harus dapat beradaptasi dengan lingkungan baru atau dengan menguasai dan mengendalikannya.

Para pedagang di Pasar Induk Karisa yang mengalami kebakaran harus beradaptasi dengan lingkungan baru, yaitu pasar sementara yang didirikan oleh pemerintah. Pasar sementara ini terletak dekat dengan lokasi pasar lama. Pergeseran lokasi perdagangan ini, bagaimanapun, mengharuskan pedagang untuk dapat menyesuaikan diri dengan pengaturan baru. Pergeseran lokasi perdagangan juga menimbulkan persoalan baru bagi para pedagang, seperti berkurangnya pendapatan karena daerah-daerah yang sebelumnya krusial bagi para pedagang kini berada di posisi yang berlawanan. Beberapa pedagang yang mengoperasikan kios di luar

mengalami penurunan penjualan; akibatnya, penjual harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka yang dapat dilihat pada gambar 1.1.



Berdasarkan landasan teori dari peneliti terdahulu diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal, lokasi berdagang dan jam kerja maka dapat dibuat sebuah kerangka berfikir seperti yang terjadi dalam gambar:



## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data berupa angka-angka yang berasal dari keadaan sebenarnya mendukung gambaran variabel sebagaimana adanya. Informasi yang dikumpulkan berasal dari survei yang diberikan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Itu datang dalam bentuk angka yang bisa dihitung. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Informasi yang telah dilihat dan dikumpulkan langsung dari sumber data disebut dengan data primer. Data utama penelitian ini berasal dari wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada pedagang di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto. Kemudian data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari catatan usaha memberikan informasi yang secara tidak langsung menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Jeneponto.

Prosedur pengambilan sampel *non-probabilitas*, atau skema pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap komponen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, akan digunakan oleh peneliti. Sedangkan rumus *Roscoe* diterapkan pada teknik sampel ini. Kriteria ukuran sampel rumus *Roscoe* berikut ini tercantum dalam buku *Research Methods for Business*:

- a. Jumlah sampel yang sesuai untuk penelitian ini berkisar antara 30 hingga 500.
- b. Apabila sampel diklasifikasikan (contohnya berdasarkan jenis kelamin), setiap kategori harus memiliki minimal 30 anggota sampel.
- c. Jika analisis multivariat akan dilakukan, jumlah anggota sampel minimal 10 dikali dari jumlah variabel yang diselidiki.
- d. Dalam penelitian eksperimen yang simple dengan kontrol eksperimen yang ketat, jumlah anggota sampel di setiap kelompok berkisar antara 10 hingga 20.

Rumus Roscoe:

$$R = n \times <1$$

Keterangan:

n = Variabel

<10 = dikalikan Paling Kecil

Berdasarkan rumus *Roscoe* tersebut maka dalam penelitian ini dibutuhkan sampel sebanyak 60 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil yang penelitian ini memberikan model yang terbaik dan tidak bias. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memverifikasi adanya korelasi antara variabel independent dalam model regresi. Situasi multikolinearitas terjadiketika terdapat korelasi diantara variabel independent. **Uji Beda t (Paired Sampel T-test)**

Uji-t adalah sebutan untuk uji beda rata-rata. Membandingkan nilai rata-rata dari dua populasi ditambah dengan selang kepercayaan tertentu (*confidence interval*) merupakan gagasan di balik uji beda rata-rata.

		Paired Differences							
Pair	Test	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	Pre - Pos Test	707500,00000	1794738,6619	231699,76494	243869,84125	1171130,1587	3.054	59	,003

**a. Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	12,587	6,274		2,006	,050		
X <sub>1</sub>	1,157	,160	,614	7,231	,000	,980	1,021
X <sub>2</sub>	,778	,610	,113	1,276	,207	,899	1,113
X <sub>3</sub>	1,228	,387	,270	3,175	,002	,975	1,025
X <sub>4</sub>	1,043	,388	,235	2,688	,010	,926	1,079
X <sub>5</sub>	1,308	,329	,343	3,973	,000	,947	1,056

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (modal, jam perdagangan, lokasi perdagangan, lama usaha, dan tingkat pendidikan) berpengaruh terhadap variabel dependen ((pendapatan), jika dilihat secara keseluruhan.

Modal	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	611,900	5	122,380	17,495	.000 <sup>b</sup>
Residul	377,743	54	6,995		
Total	989,643	59			

**c. Uji t (Parsial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor independen (modal, jam berdagang, lokasi berdagang, lama usaha, tingkat pendidikan) terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang) secara parsial. Sepanjang  $\alpha$  (0,05) kurang dari taraf signifikansi.

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized coefficients			T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constanta	12,587	6,274		2,006	,050
	Modal	1,157	,160	,614	7,231	,000
	Jam Berdagang	,778	,610	,113	1,276	,207
	Lokasi Berdagang	1,228	,387	,270	3,175	,002
	Lama Usaha	1,043	,388	,235	2,688	,010
	Tingkat Pendidikan	1,308	,329	,343	3,973	,000

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar 0,000, X2 sebesar 0,207, X3 sebesar 0,002, X4 sebesar 0.010, X5 sebesar 0,000. Pada uji ini yang dilihat adalah uji t sedangkan nilai-nilai signifikan dilihat untuk mengetahui apakah Ho atau Ha yang diterima. Kriteria pengujian.

1. Jika  $t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima.
2. Jika  $t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak.

**d. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinan R<sup>2</sup> dari hasil regresi berganda menunjukkan sseberapa besar variabel dependen (pendapatan) dipengaruhi oleh variabel independent (modal, jam berdagang, lokasi berdagang, lama usaha, tingkat pendidikan).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjused R Square	Std. error pf the Estimate
1	,786 <sup>a</sup>	,618	,583	2,64485

a.Predictors: (Constant), modal, lokasi berdagang, lama usaha, jam berdagang, tingkat pendidikan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 60 sampel pedagang pasar Sentral Karisa Kabupaten Jeneponto yang dijelaskan dalam analisis data yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

- a. Hasil uji pengaruh variabel modal ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Karisa. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 7,231 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,674 dan tingkat signifikansi 0,000.
- b. Hasil uji pengaruh variabel jam berdagang ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Karisa. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,276 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,674 dengan tingkat signifikansi 0,207.
- c. Hasil uji pengaruh variabel lokasi berdagang ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Karisa. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,175 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,674 dan tingkat signifikansi 0,002.
- d. Hasil uji pengaruh variabel lama usaha ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Karisa. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,688 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,674 dan Tingkat signifikansi 0,010.
- e. Hasil uji pengaruh tingkat pendidikan ( $X_5$ ) secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Karisa. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,973 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,674 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Hasil uji F menunjukkan bahwa modal ( $X_1$ ), lokasi berdagang ( $X_3$ ), lama usaha ( $X_4$ ), tingkat pendidikan ( $X_5$ ), secara Bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Karisa Kabupaten Jeneponto ( $Y$ ) dimana  $F_{hitung}$  sebesar 17,495 Dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan Jam Berdagang ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap pendapatan ( $Y$ ) Dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil 1,276 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,674.

### Referensi:

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Afifi, Z. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Induk Wonosobo Seelah Relokasi Sementara Pasca Kebakaran Tahun 2014.
- Aliyah, I. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2), 1–16. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34367>
- Anggraini, W. (2019). PENGARUH FAKTOR MODAL, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu). In *Skripsi*.
- Ariani, N. L., & Nurcahyo, O. H. (2014). Digitalisasi Pasar Traditional. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(April), 1–12.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- Baskoro, B. R. . D. S. (2015). Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan Industri Telekomunikasi Seluler Tahun 2001-2013.
- Bintoro, R. W. (2010). Aspek Hukum Zonasi Pasar Tradisional Dan Pasar Modern. *Jurnal Dinamika Hukum*, 10(3), 360–374. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2010.10.3.105>
- Butkova, O. (2020). The definition of capital as an economic and accounting category. *E3S Web of Conferences*, 175. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202017513011>
- Comission, E. (2015). Competition policy brief: Market definition in a globalized world. 1–5. <https://doi.org/10.2763/3524>
- Cyntia Pratiwi, K., & Kartika, I. N. (2019). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 805. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p06>

- DEVY PRAMUDIANA, I. (2017). Perubahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern. *Asketik*, 1(1), 35-43. <https://doi.org/10.30762/ask.v1i1.409>
- Farichah, S. A. (2023). ANALISIS PERUBAHAN PENDAPATAN HASIL PENJUALAN PEDAGANG DI PASAR UMUM KALIANGKRIK SEBELUM DAN SESUDAH PEMBANGUNAN ULANG. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 187-196. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Hanum, F., Ritonga, Z., & Rambe, B. H. (2021). The Effect of Business Location on Sales Result in the Traditional Market. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 4(1), 245-254. <https://doi.org/10.31538/ijse.v4i1.1515>
- Hasyim, Frieria, A., Hutasoit, D. H., Sitompul, R. S. M., & Silalahi, S. M. (2023). The Effect of Capital and Lending on Increasing the Income of UMKM Small Traders Customers of the Koperasi Serba Usaha Mestika. *Indonesian Journal of Accounting and Financial Technology*, 1(2), 49-58. <https://doi.org/10.55927/crypto.v1i2.4266>
- Herman. (2021). Analysis of Factors Affecting Traders' Income on Traditional Markets in Indonesia. *ADPEBI International Journal of Business and Social Science*, 1(1), 28-36. <https://doi.org/10.54099/aijbs.v1i1.31>
- Huda, N., & Ismawardi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2), 1-15. <https://doi.org/10.56633/jsie.v1i2.162>
- Jumiati. (2022). Analisis Pendapatan Pedagang Kelontong di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.
- Junita, D., & Mukmin, A. (2022). Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 131-143.
- Lamawuran, Y. D., & Nyong, F. (2021). Evaluasi Ketercapaian Fungsi Pasar Rakyat Waiwerang Pasca Revitalisasi. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 10(1), 67-82. <https://doi.org/10.35724/sjias.v10i1.3453>
- Ma'arif, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1-8.
- Nur, K. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Pedagang Buah Pasar Palakka Kabupaten Bone).
- Nurfiana, I. W. (2018). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7975/>
- Nurlaila, Nurbaiti, & Ilhamy, M. L. (2021). Pengaruh Jam Berdagang, Jenis Dagangan Dan Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Indonesia.
- Sari, P. T., & Rohman, A. (2015). Persepsi Mahasiswa Atas Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Etika Pengguna Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 543-553.
- Sasanto, R., & Yusuf, M. (2010). Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santa). *Jurnal PLANESA*, 1(1), 1-7. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4511-planesa-M\\_Yusuf.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4511-planesa-M_Yusuf.pdf)
- Vallo, N., & Mashau, P. (2020). the Impact of Working Hours on Employee Productivity: Case Study of Sabertek Ltd, South Africa. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(4), 1-18.